

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus merupakan suatu virus yang berbentuk khas seperti mahkota atau corona matahari.¹ Virus ini dapat menimbulkan penyakit pada manusia maupun hewan. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini dinamakan dengan Corona virus disease 2019 (COVID-19). COVID-19 muncul pertama kali pada bulan Desember 2019 di Cina tepatnya di kota Wuhan.² Penularan virus corona terjadi dengan sangat cepat.³ Penularannya melalui dua cara yaitu dari hewan ke manusia dan antar manusia (*human to human*). Sampai saat ini belum diketahui secara pasti bagaimana penularan virus corona dari hewan ke manusia sedangkan penularan *human to human* atau antar manusia dapat melalui kontak dengan virus yang dikeluarkan melalui droplet.⁴ Oleh karena penularan virus ini yang sangat cepat, maka pada akhir Januari 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai suatu pandemi.^{3,4}

Pandemi adalah suatu epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau wilayah yang sangat luas, melintasi batas-batas internasional dan biasanya mempengaruhi banyak orang.⁵ Saat ini Indonesia sedang mengalami pandemi COVID-19, dimulai sejak ditemukan kasus COVID-19 pertama kali di Depok pada tanggal 2 Maret 2020. Dan kasusnya semakin meningkat pada akhir Agustus 2020 dan tercatat lebih dari 2000 kasus perhari.⁶ Sekitar 13-14 bulan setelah deskripsi pertama tentang virus covid 19, ada kira-kira lebih dari 100 juta subjek secara global yang mencakup 210 negara di dunia yang terinfeksi SARS-COV2 dan teruji secara molekuler. Sedangkan data saat ini menunjukkan 2,7 juta kasus baru pada akhir Februari 2021. Peningkatan kasus di daerah Mediterania Timur (10%), Afrika (10%), dan Eropa (4%) turut berkontribusi dalam peningkatan kasus global. Sementara penurunan kecil terlihat di negara Amerika (-2%), dan

wilayah Pasifik Barat (-6%). Secara umum separuh negara mengalami penurunan dan separuhnya lagi mengalami peningkatan kasus baru. Tingkat kematian menurun di semua wilayah kecuali di Mediterania Timur, dimana kematian baru dilaporkan mengalami peningkatan sebesar (9%). Eropa termasuk negara yang terbanyak menyumbang kasus sekitar (80%) dari kasus baru dan kematian baru dilaporkan secara global.^{7,8}

Wabah COVID-19 menyebar dengan sangat cepat setiap hari dan lebih dari 4 juta orang telah terinfeksi secara aktif oleh virus ini. Untuk menekan kasus kenaikan COVID-19 dibutuhkan intervensi, salah satu caranya adalah diadakan pembatasan untuk tidak keluar rumah. Di negara Cina cara ini menunjukkan langkah yang efektif untuk menekan kenaikan kasus COVID-19. Sehingga ada tingkat partisipasi yang tinggi dalam seruan "*stay at home*" oleh lembaga resmi kepada masyarakat.⁹⁻

¹¹ Banyak negara telah mengambil keputusan untuk mengadakan pembatasan yang sangat ketat seperti bekerja dari rumah, liburan, sekolah, dan karantina wilayah.¹⁰

Pada tanggal 31 Maret 2020 pemerintah Indonesia mulai mengumumkan tentang pembatasan sosial atau dikenal dengan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).¹² Salah satu akibat diserukannya PSBB oleh pemerintah ialah sekolah ditutup secara nasional, begitupun dengan pekerjaan. Semenjak itu mulai dikenal istilah WFH (*Work From Home*). Dengan adanya WFH masyarakat beralih ke internet untuk melakukan rutinitas sehari-hari seperti: belajar, bertemu atau rapat, melakukan kegiatan keagamaan, hingga bersosialisasi. Pembatasan ini dapat menimbulkan gangguan bagi kesehatan fisik dan mental manusia seperti ansietas, depresi dan stres. yang secara bertahap dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari dengan implikasi psikososial.^{7,13} Sebuah Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Alfaisal di Riyadh, Arab Saudi menunjukan hasil selama perkuliahan *online* mahasiswa mengalami beberapa kendala, diantaranya permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi

(59%), penilaian mahasiswa (57,5%), penggunaan alat teknologi (56,5%), pengalaman *online* (55%), teknopobia (17%), manajemen waktu (35%), dan kecemasan terkait pandemi atau stres (48%).¹⁴

Disamping itu, penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas King Saud, Saudi Arabia juga menunjukkan hasil bahwa mahasiswa kedokteran mengalami tingkat stres yang tinggi selama mengikuti perkuliahan program sarjana. Tingkat stres yang tinggi berefek negatif terhadap fungsi kognitif dan pembelajaran di pendidikan kedokteran. Mahasiswa kedokteran sangat rentan terhadap kesehatan mental. Hal ini di buktikan pada sebuah penelitian yang menyebutkan kesehatan mental siswa memburuk setelah memulai sekolah di kedokteran, karena mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan kampus disaat mereka baru mengalami masa transisi atau pergantian. Sebuah penelitian terbaru dari Mesir dan Arab Saudi menunjukkan tingginya tingkat depresi dan ansietas di kalangan mahasiswa kedokteran. Tingkat gangguan emosional yang ditemukan pada berbagai penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran menunjukkan hasil yang relatif tinggi dibandingkan dengan tingkat populasi umum. Penelitian di Universitas yang ada di Thailand menunjukan prevalensi tingkat stres tertinggi dialami oleh mahasiswa kedokteran dengan persentase (61,4%).¹⁵ Banyak faktor yang dapat memicu Ansietas, depresi, dan stres pada mahasiswa, terutama pada mahasiswa kedokteran. Salah satu nya adalah dengan pembelajaran *online* atau dikenal juga dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) . Dengan adanya PJJ dapat memicu timbulnya gangguan kesehatan fisik dan mental seperti ansietas, depresi, dan stres.^{14,16}

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dunia saat ini sedang mengalami pandemi COVID-19. Sehingga menyebabkan adanya peraturan dari pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial guna mencegah peningkatan kasus COVID-19. Termasuk salah satunya dibagian pendidikan untuk melaksanakan belajar dari rumah atau PJJ. Dengan adanya PJJ dapat memicu tingkat ansietas, depresi, dan stres

pada mahasiswa terutama pada mahasiswa kedokteran. Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan belum ada penelitian mengenai gambaran tingkat ansietas, depresi dan stres pada mahasiswa angkatan 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama PJJ di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya akan mendapatkan data tentang gambaran tingkat ansietas, depresi, dan stres pada mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama PJJ di masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat ansietas, depresi, dan stres pada mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat ansietas, depresi, dan stress pada mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat ansietas mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19*.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat depresi mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19* .

3. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wujud penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai gambaran tingkat ansietas, depresi, dan stres pada mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19*.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pembendaharaan referensi atau sumber pembelajaran untuk pendidikan dan untuk pertimbangan lebih lanjut bagi institusi pendidikan.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan gambaran tingkat ansietas, depresi, dan stres pada Mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19*.